



JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES

Vol 5 No 3 Year 2026 Page 1579-1585

<https://zia-research.com/index.php/jcgscs>

Penerapan Edukasi Kesehatan Anak melalui Program GE-MAS untuk Meningkatkan Kesadaran Pencegahan *Stunting* di Desa Gung Pinto

Dewita Sari Panggabean¹, Muhammad Aulia Hasibuan², Annisa Fadillah Hasibuan³, Yahfizham⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: dewitasari984@gmail.com, muhammadauliahb2510@gmail.com,
annisafadillah585@gmail.com, yahfizham@uinsu.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Edukasi Kesehatan

GE-MAS

Pola Hidup Sehat

Stunting

ABSTRACT

Stunting is a growth disorder in children caused by long-term nutritional deficiencies that can affect their health and development. This study aims to describe the implementation of the GE-MAS (Gerakan Menuju Anak Sehat/Healthy Children Movement) Program as a health education effort to support stunting prevention in Gung Pinto Village, Naman Teran District, Karo Regency. This study used a descriptive qualitative method with a participatory approach through observation, simple interviews, and documentation. The results showed positive responses from participants to education on nutritional fulfillment, clean and healthy living behaviors, handwashing practices, and child growth monitoring. These activities indicate that direct and interactive health education can support increased awareness among children and parents regarding stunting prevention and the importance of maintaining healthy lifestyles sustainably.

ABSTRAK

*Stunting merupakan gangguan pertumbuhan anak akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang yang dapat memengaruhi kesehatan dan perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan Program GE-MAS (Gerakan Menuju Anak Sehat) sebagai upaya edukasi kesehatan dalam mendukung pencegahan *stunting* di Desa Gung Pinto, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif melalui observasi, wawancara sederhana, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan respons positif peserta terhadap edukasi mengenai pemenuhan gizi, perilaku hidup bersih dan sehat, praktik mencuci tangan, serta pemantauan pertumbuhan anak. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan secara langsung dan interaktif dapat mendukung peningkatan kesadaran anak dan orang tua mengenai pencegahan *stunting* serta pentingnya penerapan pola hidup sehat secara berkelanjutan.*

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan gizi yang perlu mendapatkan perhatian adalah *stunting*. *Stunting* pada anak merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian penting di Indonesia. Kondisi ini tidak hanya ditandai oleh gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga dapat menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kesehatan dan kualitas hidup anak. Anak yang mengalami *stunting* memiliki risiko lebih tinggi mengalami berbagai gangguan kesehatan, termasuk penyakit tidak menular, obesitas, serta gangguan perkembangan *kognitif*. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan belajar, produktivitas, dan tingkat pendapatan ketika memasuki usia dewasa. Dengan demikian, *stunting* tidak hanya menjadi persoalan kesehatan pada masa kanak-kanak, tetapi juga dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang (Gunawan, 2015).

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan dan gizi yang perlu mendapatkan perhatian karena tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan fisik anak, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan kognitif, kesehatan, dan kualitas hidup anak dalam jangka panjang. World Health Organization (WHO), UNICEF, dan World Bank melaporkan bahwa *stunting* masih menjadi masalah gizi global dan membutuhkan upaya yang lebih intensif untuk mencapai target penurunan *stunting* secara

global. Data terbaru menunjukkan bahwa pada tahun 2024 terdapat sekitar 150,2 juta anak balita di dunia yang mengalami stunting, sehingga pencegahan dan pemantauan pertumbuhan anak sejak dini masih menjadi bagian penting dalam pembangunan kesehatan (Who & Bank, 2025).

Edukasi kesehatan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dan gizi anak. Program edukasi gizi menunjukkan bahwa edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri ibu, serta praktik pemberian makanan pendamping dan berkontribusi terhadap perbaikan kondisi kekurangan gizi pada anak (Dwi et al., 2022). Sementara itu, kajian (Nurul et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi gizi dapat menjadi salah satu strategi dalam mendukung upaya pencegahan stunting. Dengan demikian, edukasi kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong masyarakat agar mampu menerapkan perilaku kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya pencegahan stunting juga perlu dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan anak, orang tua, kader kesehatan, serta lingkungan pendidikan. Edukasi mengenai pola hidup bersih dan sehat, kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, konsumsi makanan bergizi, aktivitas fisik, kebersihan lingkungan, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan dapat diberikan sejak usia dini agar anak mulai mengenal dan menerapkan perilaku hidup sehat. Menjelaskan bahwa edukasi kesehatan dan identifikasi kondisi anak sejak dini penting dilakukan sebagai salah satu upaya optimalisasi pencegahan stunting pada anak usia prasekolah (Harmiardillah et al., 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dan gizi dapat menjadi salah satu strategi dalam mendukung pencegahan stunting. (Ufthoni et al., 2022) melalui kajian mengenai promosi kesehatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berperan dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting pada balita. Sejalan dengan hal tersebut, (Pratiwi et al., 2022) menunjukkan bahwa pemberian edukasi mengenai stunting menggunakan media audiovisual dan booklet dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting. (Harmiardillah et al., 2023) juga menjelaskan bahwa edukasi kesehatan dan identifikasi faktor risiko sejak dini penting dilakukan dalam upaya pencegahan stunting, dengan melibatkan orang tua, guru, dan anak usia prasekolah. Selain itu, (Nurul et al., 2024) melalui literature review menunjukkan bahwa berbagai media edukasi gizi dapat digunakan dalam mendukung upaya pencegahan stunting, terutama dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Berdasarkan penelitian tersebut, edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terkait pencegahan stunting. Namun, penerapan edukasi yang mengintegrasikan pemantauan pertumbuhan, perilaku hidup bersih dan sehat, praktik mencuci tangan, serta edukasi pemenuhan gizi anak secara langsung di lingkungan desa masih perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Hal tersebut menjadi dasar pelaksanaan Program GE-MAS di Desa Gung Pinto sebagai bentuk penerapan edukasi kesehatan anak dalam mendukung upaya pencegahan stunting.

Dalam mendukung upaya pencegahan stunting, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) melalui program KKN 2026 melaksanakan edukasi kesehatan anak di Desa Gung Pinto, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo melalui Program GE-MAS (Gerakan Menuju Anak Sehat). Program ini mencakup edukasi pola hidup bersih dan sehat, pemenuhan gizi, praktik mencuci tangan, serta pemantauan pertumbuhan anak. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak dan orang tua mengenai pentingnya menjaga kesehatan, memenuhi kebutuhan gizi, dan memantau pertumbuhan anak sejak dini. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan edukasi kesehatan melalui Program GE-MAS serta melihat respons dan pemahaman anak dan orang tua sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran pencegahan stunting di Desa Gung Pinto.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Gung Pinto, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo selama satu bulan tepatnya di bulan Agustus 2026.

Jenis dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan edukatif dan partisipatif yang dilaksanakan melalui Program GE-MAS (Gerakan Masyarakat Sehat) sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak di Desa Gung Pinto. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pemberian edukasi dan penyuluhan mengenai stunting, pentingnya pemenuhan gizi

seimbang, pola asuh, kebersihan dan sanitasi, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui sosialisasi, diskusi, dan tanya jawab sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi sekaligus menyampaikan permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan anak. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat serta mendorong penerapan perilaku hidup sehat sebagai salah satu upaya pencegahan stunting sejak dini.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ialah masyarakat Desa Gung Pinto, khususnya orang tua yang memiliki anak usia dini dan anak usia sekolah, ibu hamil, serta kader kesehatan desa (Posyandu), serta mahasiswa KKN yang terlibat dalam pelaksanaan program.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode **deskriptif kualitatif** dengan pendekatan partisipatif untuk mendeskripsikan penerapan Program GE-MAS (Gerakan Menuju Anak Sehat) dalam mendukung upaya pencegahan *stunting* di Desa Gung Pinto, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengamatan terhadap proses kegiatan, respons, partisipasi, dan pemahaman peserta. (Denny & Weckesser, 2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat menggunakan observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan kondisi peserta secara langsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara sederhana, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi dan partisipasi peserta selama kegiatan Posyandu serta edukasi kesehatan di TK dan SD. Wawancara sederhana dilakukan kepada orang tua, kader Posyandu, dan guru untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman dan kebiasaan yang berkaitan dengan kesehatan anak, pola hidup sehat, dan pencegahan *stunting*. Dokumentasi dilakukan melalui foto dan catatan kegiatan sebagai data pendukung. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut juga memungkinkan informasi dari lapangan diperoleh secara lebih menyeluruh. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan tahapan analisis data kualitatif (Spradley & Huberman, 2024) yaitu kondensasi atau reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan karena malnutrisi yang terjadi pada anak-anak berusia di bawah lima tahun (Rahayu et al., 2018). *Stunting* juga didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana keadaan tubuh pendek atau sangat pendek yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (z-score) antara -3 SD sampai dengan < -2 SD (Olsa et al., 2017).

Stunting merupakan permasalahan pertumbuhan anak yang disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan tidak hanya dipengaruhi oleh kurangnya asupan gizi. Risiko terjadinya stunting dapat dimulai sejak masa kehamilan dan dipengaruhi oleh kondisi ibu, terutama pengetahuan mengenai kesehatan dan pemenuhan gizi selama kehamilan hingga setelah melahirkan. Kurangnya pemahaman ibu mengenai kebutuhan gizi dan kesehatan dapat meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan pada anak. Oleh karena itu, pemantauan kehamilan melalui pelayanan Antenatal Care (ANC), pelayanan kesehatan setelah persalinan atau Postnatal Care (PNC), serta pemenuhan kebutuhan zat gizi selama kehamilan menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan stunting.

Tabel 1. Hasil Skrining Posyandu Desa Gung Pinto

Kelompok Anak	Usia	BB	TB	Hasil Skrining
Anak 1-4	24 bulan	11,2	85,1	Normal
Anak 5-6	30 bulan	12,0	89,5	Normal
Anak 7-8	36 bulan	13,5	94,0	Normal
Anak 8-9	42 bulan	13,3	91,0	Terindikasi stunting
Anak 10	48 bulan	15,0	101,0	Normal
Anak 11-16	54 bulan	14,0	96,0	Terindikasi stunting
Anak 17-19	18 bulan	9,5	78,0	Perlu pemantauan

Anak 20	36 bulan	11,5	87,0	Terindikasi stunting
Anak 21-22	60 bulan	17,0	108,0	Normal
Anak 23-24	48 bulan	13,1	94,2	Perlu pemantauan

Kegiatan Posyandu Bayi dan Balita

Kegiatan Program GE-MAS diawali dengan pelaksanaan Posyandu bagi bayi dan balita di Desa Gung Pinto. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan kader Posyandu, orang tua, serta bayi dan balita sebagai sasaran kegiatan. Pelaksanaan Posyandu meliputi penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan sebagai bagian dari pemantauan pertumbuhan anak. Hasil pengukuran tersebut dapat menjadi informasi bagi orang tua dan kader dalam memantau perkembangan pertumbuhan anak secara berkala serta mengetahui kondisi pertumbuhan yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Selain kegiatan pengukuran, bayi dan balita juga mendapatkan pembagian susu sebagai bagian dari kegiatan edukasi mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi anak. Berdasarkan hasil observasi dan interaksi dengan masyarakat, ditemukan bahwa masih terdapat anak-anak di Desa Gung Pinto yang **jarang** mengonsumsi susu dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menjadi salah satu hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan karena asupan gizi yang cukup dan beragam diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, pembagian susu disertai dengan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya memberikan asupan bergizi dan beragam sesuai kebutuhan anak.

Orang tua juga diberikan edukasi mengenai pentingnya pola makan bergizi, pola asuh yang baik, kebersihan diri dan lingkungan, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin. Penyampaian informasi dilakukan secara sederhana agar mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan berlangsung secara interaktif, di mana orang tua dapat menyampaikan pertanyaan dan berdiskusi mengenai kondisi kesehatan serta kebutuhan gizi anak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan Posyandu mendapatkan respons yang baik dari masyarakat. Orang tua terlihat aktif mengikuti proses penimbangan, pengukuran tinggi badan, pembagian susu, serta memperhatikan informasi yang diberikan oleh kader dan pelaksana kegiatan. Pelaksanaan Posyandu tidak hanya menjadi sarana untuk memantau pertumbuhan bayi dan balita, tetapi juga menjadi media edukasi bagi orang tua mengenai pentingnya pemenuhan gizi dan penerapan pola hidup sehat sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan orang tua semakin memahami pentingnya memantau pertumbuhan anak secara berkala serta memenuhi kebutuhan gizi anak melalui pola makan yang beragam dan seimbang.



Gambar 1. Kegiatan Posyandu bersama kader posyandu dan orangtua di Lokasi KKN Desa Gung Pinto

Edukasi Pola Hidup Sehat dan Praktik Cuci Tangan

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjaga, memelihara, dan meningkatkan kondisi kesehatannya. Pemberian pendidikan kesehatan kepada anak sekolah dasar dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran mereka mengenai kesehatan. Penelitian (Program et al., 2018) menunjukkan bahwa pengetahuan siswa dapat meningkat hingga 50% setelah memperoleh pendidikan kesehatan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Program et al., 2018) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 71,9% setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai pengalaman belajar yang dirancang untuk menambah pengetahuan serta membentuk sikap dan perilaku yang mendukung penerapan pola hidup sehat (*Pendidikan Kesehatan Kepada Murid SD N I Tandes Kidul Guna Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat. Jenis Penelitian Yaitu*, 2018)

Kegiatan edukasi pola hidup bersih dan sehat dilaksanakan di lingkungan TK dan SD Desa Gung Pinto sebagai upaya meningkatkan pemahaman, sikap, dan tindakan anak dalam menerapkan perilaku sehat sejak dini. Edukasi diberikan dengan materi yang disesuaikan dengan usia siswa, meliputi pentingnya menjaga kebersihan diri, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, mengonsumsi makanan bergizi, menjaga kebersihan lingkungan, serta membiasakan perilaku hidup sehat.

Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa sederhana melalui metode komunikasi dua arah agar siswa lebih mudah memahami dan terlibat aktif dalam kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan antusiasme yang baik melalui keaktifan dalam menjawab pertanyaan, mengikuti arahan, serta berpartisipasi dalam praktik yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disampaikan secara interaktif dapat meningkatkan kesadaran anak mengenai pentingnya pola hidup bersih dan sehat.

Sebagai bentuk penerapan materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik mencuci tangan yang benar. Siswa diberikan penjelasan mengenai manfaat mencuci tangan serta waktu yang tepat untuk melakukannya, seperti sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas yang membuat tangan kotor. Selanjutnya, siswa mempraktikkan langsung tahapan mencuci tangan sesuai arahan yang diberikan. Kebiasaan sederhana seperti mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan jamban yang bersih, mengonsumsi jajanan sehat, berolahraga secara teratur, serta menjaga kebersihan lingkungan diharapkan dapat menjadi bagian dari perilaku sehari-hari anak.

Dengan adanya edukasi dan praktik langsung ini, diharapkan anak-anak Desa Gung Pinto mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan diri maupun lingkungan sekitar.



Gambar 2. Praktik cuci tangan bersama anak-anak

Pembagian Susu sebagai Edukasi Pemenuhan Gizi Anak

Sebagai bagian dari Program GE-MAS, kegiatan edukasi kesehatan juga disertai dengan pembagian susu Chilgo kepada siswa sebagai media pendukung dalam mengenalkan pentingnya pemenuhan gizi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebelum pemberian susu, siswa diberikan edukasi mengenai pentingnya mengonsumsi makanan dan minuman bergizi serta menerapkan pola makan yang beragam dan seimbang sesuai kebutuhan tubuh.

Kegiatan ini mendapat respons positif dari siswa yang terlihat antusias mengikuti edukasi dan pembagian susu. Pemberian susu dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkenalkan pentingnya asupan gizi sejak usia dini, sekaligus menanamkan pemahaman bahwa pemenuhan kebutuhan gizi tidak hanya berasal dari susu, tetapi juga dari konsumsi makanan yang beragam dan bergizi seimbang. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan pengetahuan dan kesadaran anak mengenai pentingnya gizi dapat meningkat serta mendorong terbentuknya kebiasaan hidup sehat sebagai salah satu bagian dari upaya pencegahan stunting.



Gambar 3. Sosialisasi dan pembagian susu Chilgo

Dampak Kegiatan GE-MAS terhadap Kesadaran Pencegahan Stunting

Rangkaian Program GE-MAS yang meliputi kegiatan Posyandu bayi dan balita, edukasi pola hidup sehat, praktik mencuci tangan, serta edukasi pemenuhan gizi merupakan kegiatan yang saling mendukung dalam upaya meningkatkan kesadaran pencegahan stunting di Desa Gung Pinto. Kegiatan Posyandu memberikan ruang bagi orang tua untuk memantau pertumbuhan anak sekaligus memperoleh informasi mengenai kesehatan dan kebutuhan gizi, sedangkan edukasi di lingkungan TK dan SD diarahkan untuk membentuk pengetahuan dan kebiasaan hidup sehat sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan mendapat respons dan partisipasi yang baik dari masyarakat maupun siswa. Orang tua mengikuti kegiatan Posyandu dan menerima edukasi terkait kesehatan serta pertumbuhan anak, sementara siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti penyampaian materi dan praktik mencuci tangan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang disampaikan secara interaktif dapat menjadi sarana untuk mengenalkan pentingnya kebersihan, pola hidup sehat, dan pemenuhan gizi kepada anak dan masyarakat.

Meskipun demikian, hasil kegiatan belum dapat menunjukkan peningkatan pengetahuan secara kuantitatif karena tidak dilakukan pengukuran menggunakan pre-test dan post-test. Oleh karena itu, hasil kegiatan dalam program ini didasarkan pada observasi terhadap partisipasi, respons, dan pemahaman peserta selama pelaksanaan. Keberlanjutan edukasi melalui keterlibatan keluarga, sekolah, kader Posyandu, dan masyarakat diperlukan agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting.

SIMPULAN

Program GE-MAS di Desa Gung Pinto menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui pemantauan pertumbuhan, edukasi gizi, pola hidup bersih dan sehat, serta praktik mencuci tangan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan stunting. Hasil kegiatan menunjukkan masih terdapat anak yang memerlukan perhatian terhadap pertumbuhan dan pemenuhan gizi, sehingga edukasi kesehatan perlu terus dilakukan.

Kegiatan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara orang tua, sekolah, kader Posyandu, dan masyarakat dalam membangun kebiasaan hidup sehat. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran yang lebih terstruktur seperti pre-test dan post-test agar perubahan pengetahuan dan perilaku peserta dapat diketahui secara lebih objektif.

REFERENSI

- Denny, E., & Weckesser, A. (2022). *How to do qualitative research? Qualitative research methods*. October 2020, 1166–1167. <https://doi.org/10.1111/1471-0528.17150>
- Dwi, A., Id, L., Dwi, R., Id, W., & Amaliah, N. (2022). *Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter?* 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271509>

- Gunawan, I. M. A. (2015). *Pemberian ASI eksklusif tidak berhubungan dengan stunting pada anak usia 6 – 23 bulan di Indonesia*. 1, 162–174.
- Hamid. (2025, 24 Juni). *Angka Stunting Masi Tinggi! Dinkes Sumut Kumpulkan Seluruh Pegelola Gizi di Pertemuan Manajemen Program Gizi 2025*. Diakses pada 2 Oktober 2026, dari diskessumutprov.go.id.
- Harmiardillah, S., Akbar, M., Firdaus, I., & Rahmadani, A. (2023). *EDUKASI KESEHATAN SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI*. 6(1), 1–7.
- Nurul, T., Tahar, L., Hadza, R. Q., & Husain, Z. (2024). *Effectiveness of Nutrition Education Media on Efforts Stunting Prevention : Literature Review Efektivitas Media Edukasi Gizi Terhadap Upaya Pencegahan Stunting : Literature Review*. IV(1), 59–79.
- pendidikan kesehatan kepada murid SD N I Tandes Kidul guna meningkatkan pola hidup bersih dan sehat. Jenis penelitian yaitu. (2018). 2(2), 89–95.
- Pratiwi, A. M., Pratiwi, E. N., Kusuma, U., Surakarta, H., Kusuma, U., & Surakarta, H. (2022). *PENGARUH EDUKASI STUNTING MENGGUNAKAN METODE AUDIOVISUAL*. 13(1), 40–43.
- Pratiwi, A. M., Pratiwi, E. N., Kusuma, U., Surakarta, H., Kusuma, U., & Surakarta, H. (2022). *PENGARUH EDUKASI STUNTING MENGGUNAKAN METODE AUDIOVISUAL*. 13(1), 40–43.
- Program, M., Ilmu, S., Fakultas, K., Kesehatan, I., Tribhuwana, U., Malang, T., Program, D., Ilmu, S., Fakultas, K., Kesehatan, I., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2018). *Nursing News Volume 3, Nomor 1, 2018*. 3, 481–491.
- Syaputra, A., dkk. (2024). *Peran Mahasiswa Dalam Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Keluarga Menuju Zero Stunting di Desa Kuala Beringin*. *Jurnal Abdi Mas Adzkie*, 02(05).
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: اما يهو قدالما ههج نم لنولا ينتهج نم نوكيءاطلخاو سايقلا في اطلخا نع زاترحالا جاتنالا قحص نم بجاولا ققداص قبيضقب قدساف قبيضق سبتلت نأبف نعلما قيحنا نم اماو لاق نا لنا نعلما قيحنا نم اماو طفلا قيحنا نم*. 1(2), 84–77.
- Ufthoni, G., Widjanark, B., Kartini, A., & Joko, T. (2022). *The Health Promotion Effectiveness on Mother Knowledge of Stunting Prevention in Toddlers : Literature Review*. 38–48.
- Who, U., & Bank, W. (2025). *Levels and trends in child malnutrition*. 1–24.